BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diera globalisasi sekarang ini, dunia bisnis terus berkembang namun praktiknya seringkali menyimpang dari aktivitas moralnya. Padahal etika merupakan hal yang penting bagi profesionalitas dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Salah satu profesi yang ada didalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi auditor (Sukmawati dkk., 2014).

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (Zulaikha, 2006). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, sering dibutuhkan *audit judgment* (Zulaikha, 2006).

Menurut Hasanah dan Rosini (2016) *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* yang dibuat auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap kesimpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Jika seorang auditor melakukan *judgment* yang kurang tepat, dan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan. Dampak merugikan yang menyangkut harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibandingkan nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut (Puspitasari, 2011).

Pembuatan *audit judgment*, seorang auditor harus menggunakan proses audit sistematis yang melibatkan dua kegiatan dasar, yaitu mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti dan informasi yang terkait (Drupadi dan Sudana, 2015). Pembuatan laporan audit seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu materialitas, risiko dan *judgment*. Hubungan *judgment* didasari oleh dua konsep yaitu konsep resiko dan materialitas yang dikaitkan dengan laporan keuangan *judgment* yang diputuskan dengan mempertimbangkan dua konsep tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan (Ramadhan, 2017).

Beberapa kasus *audit judgment* yang terjadi saat ini membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan audit terhadap

auditor mulai menurun. Akibatnya membuat masyarakat meragukan profesi akuntan. Kasus mengenai *audit judgment* yang terjadi di Indonesia, disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Tahun	Kasus Kantor Akuntan Publik
1	2010	Akuntan publik terlibat dalam kasus mempertimbangan laporan keuangan di perusahaan. Laporan keuangan tersebut dilakukan guna memperoleh pinjaman kredit dari Bank, ada empat kegiatan data dalam laporan keuangan yang tidak dibuat oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan adanya dugaan korupsi yang mengakibatkan terjadinya kredit macet. Akuntan publik dinyatakan bersalah karena telah melanggar prinsip kode etik dan tidak menetapkan *audit judgment* atas informasi bukti laporan keuangan perusahaan yang diperoleh akuntan publik (Sumber : Kompas.com).
2	2017	Akuntan publik terlibat dalam kasus saat mempertimbangkan sebuah laporan keuangan perusahaan klien. Perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, namun saat dilakukan pemeriksaan seseorang diduga menyajikan laporan keuangan yang tidak wajar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Akuntan publik dinyatakan bersalah karena tidak menetapkan *audit judgment* atas informasi yang diperoleh berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan (Sumber : Tribunnews.com).
3	2018	Akuntan publik terlibat dalam kasus mempertimbangkan laporan keuangan di perusahaan klien. Perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, namun berdasarkan hasil pemeriksaan, perusahaan terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga merugikan banyak pihak. Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) digunakan perusahaan untuk mendapatkan kredit dari perbankan. Akuntan Publik dinyatakan bersalah karena telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dan tidak menetapkan *audit judgment* berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sumber : Kompas.com).

Sumber : Dari berbagai referensi.

Beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa terjadinya kegagalan *audit judgment*. Untuk mencegah kasus gagal audit, seorang auditor dituntut bersikap profesional. Seseorang yang bersikap profesional, harus bertanggung jawab pada laporan keuangan dan bertanggung jawab pada pertimbangan yang telah auditor

berikan. Auditor harus berhati-hati saat menjalankan tugasnya serta menetapkan *audit judgment* yang akan diberikannya pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu insentif kerja, persepsi etis, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap *audit judgment*. Faktor pertama adalah insentif kerja. Insentif kerja adalah suatu bentuk balas jasa atas prestasi yang didapatkan oleh setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Semakin tinggi prestasi kerja maka semakin tinggi juga insentif kerja yang diberikan. Insentif kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Insentif kerja diyakini sebagai faktor pendorong bagi auditor untuk bekerja lebih baik agar kinerja auditor meningkat (Mutiara, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Operasianti dkk., (2015) menyatakan bahwa insentif kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian ini didukung oleh Mu'alifah (2018) bahwa insentif kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian (Bada dan Hernawati, 2015) bahwa insentif kerja berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit judgment* adalah persepsi etis. Persepsi etis adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Pangesti dan Setyowati, 2018). Persepsi etis yang diterapkan kepada auditor dalam melakukan pekerjaan audit berupa prinsip-prinsip yang menunjang sikap dan perilaku etis auditor dalam mengahadapi suatu konflik masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Operasianti dkk., (2015) menyatakan bahwa persepsi etis

berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian ini didukung oleh Ramadhan (2017), Mu'alifah (2018), Pangesti dan Setyowati (2018) yang menyatakan bahwa persepsi etis berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian (Riantono, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi etis berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit judgment* adalah skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya, waspada terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan dan penilaian bukti-bukti audit secara kritis (Butar dan Halim, 2017). Skeptisme profesional seorang auditor diharuskan memiliki sikap tanggungjawab secara professional didalam melaksanakan tugasnya. Setiap proses tahapan audit, auditor melaksanakan skeptisme profesional terhadap bukti-bukti yang telah dikumpulkan. Hal tersebut nantinya akan mempengaruhi tahap akhir audit berupa opini atau pendapat yang akan diberikan auditor (Ardiyanto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Operasianti dkk., (2015) yang menyatakan bahwa adanya skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment.* Penelitian ini didukung oleh Ardiyanto (2017) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'alifah (2018) bahwa skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* menunjukkan hasil yang berbeda, menjadikan motivasi untuk

melakukan pengujian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian ini merupakan replikasi dari Operasianti dkk., (2015). Adapun perbedaan pertama yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkannya satu variabel tekanan waktu yaitu suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Rizal dan Liyundira, 2016). Penambahan variabel tersebut dilakukan karena tekanan waktu merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kemampuan prediksi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menetapkan *audit* judgment. Perbedaan kedua memperluas obyek populasi Se-Jawa sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan obyek penelitian di Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian adalah **PENGARUH INSENTIF KERJA, PERSEPSI ETIS, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE-JAWA).**

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan proposal ini pembahasan sangat penting agar masalah didalam objek yang akan diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah lainnya. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus menguji secara empiris pengaruh insentif kerja, persepsi etis, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap *audit judgment*.

2. Obyek penelitian ini di Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Jawa.
3. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Jawa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan saat menetapkan *audit judgment* yang telah melanggar peraturan dan menurunkan kepercayaan masyarakat umum atas hasil pertimbangan audit yang diberikan akuntan publik, dikarenakan pada saat memberikan *audit judgment*, seorang akuntan publik tidak menggunakan profesionalismenya, sehingga menimbulkan berbagai pelanggaran saat mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil *audit judgment*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh insentif kerja, persepsi etis, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap *audit judgment* pada kantor akuntan publik Se-Jawa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu insentif kerja, persepsi etis, skeptisme profesional, dan tekanan waktu yang dikaitkan dengan teori motivasi. Teori motivasi adalah konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang akan memulai atau mengarahkan perilakunya. Tujuan teori motivasi dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh insentif kerja, persepsi etis, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap *audit judgment* pada kantor akuntan publik Se-Jawa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik(KAP)

   Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditor dan hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama yang berhubungan dengan insentif kerja, persepsi etis, skeptisme profesional dan tekanan waktu.

2. Bagi Akademik

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, disamping itu memberikan pandangan dan wawasan pengembangan pengauditan khususnya *audit judgment*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *audit judgment* dan dijadikan pertimbangan apabila hasilnya tidak berpengaruh.